

**ANALISIS SUMBER DAYA INSANI
DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI KAIN TAPIS
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada UMKM Jamajaghi Kabupaten Pringsewu)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

Siti Aisyah Nuraini

NPM : 1651010052

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUG**

1442 H / 2021 M

**ANALISIS SUMBER DAYA INSANI
DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI KAIN TAPIS
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada UMKM Jamajaghi Kabupaten Pringsewu)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

Siti Aisyah Nuraini

NPM : 1651010052

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H, M.A

Pembimbing II : Dimas Pratomo, S.E.I, M.E

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUG**

1442 H / 2021 M

ABSTRAK

Sumber daya insani berhubungan erat dengan peningkatan kemampuan intelektual yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat diukur dengan indikator kemampuan teoritis, kemampuan teknis, kemampuan konseptual dan peningkatan moral. Dalam melakukan produksi UMKM Jamajaghi memperhatikan faktor-faktor produksi. Kualitas sumber daya insani merupakan faktor utama dalam kesuksesan bagi suatu pencapaian target yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau lembaga khususnya dalam meningkatkan produksi kain tapis di UMKM Jamajaghi Kabupaten Pringsewu.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana Sumber Daya Insani dalam meningkatkan produksi kain tapis di UMKM Jamajaghi Kabupaten Pringsewu? dan Bagaimana sumber daya insani dalam meningkatkan produksi kain tapis di UMKM Jamajaghi Kabupaten Pringsewu dalam Perspektif Ekonomi Islam?. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan terdiri data primer dan sekunder. Data penelitian ini didapatkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif dan dalam menganalisa data di lapangan menggunakan model Mile dan Huberman yang dibagi menjadi tiga yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini bahwa Sumber Daya Insani mampu meningkatkan produksi kain tapis di UMKM Jamajaghi. Sumber daya insani di UMKM Jamajaghi telah memenuhi indikator kualitas SDI yaitu memiliki kemampuan teoritis, kemampuan teknis, kemampuan konseptual dan peningkatan moral dan dengan memperhatikan faktor-faktor produksi yang ada di UMKM Jamajaghi. Menurut perspektif ekonomi Islam sumber daya insani dalam meningkatkan produksi kain tapis sudah sesuai dengan syarat Islam. Karakteristik sumber daya insani atau pengrajin UMKM Jamajaghi telah memenuhi karakteristik berbasis syariah yaitu sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Dalam memproduksi UMKM Jamajaghi telah memenuhi prinsip-prinsip produksi dalam.

Kata kunci: Sumber Daya Insani, Produksi, Kain Tapis dan Ekonomi Islam.

ABSTRACT

Human resources are closely related with the enhancement of intellectual ability that needed to do a better job. The increasing of human resources quality can be measured by indicators of theoretical ability, technical ability, conceptual ability and moral improvement. In doing the production, jamajaghi UMKM is really concerned to the production factors. The quality of human resources is the main factor for the success of target achievement that has been set by the company or institution, especially in increasing the production of tapis fabric in Jamajaghi UMKM, Pringsewu Regency.

The problem formulations in this research are: How are human resources in increasing the production of tapis fabric in Jamajaghi UMKM Pringsewu Regency? and How are human resources in increasing the production of tapis fabric in Jamajaghi UMKM Pringsewu Regency at the perspective of Islamic Economic ?. This research uses field research methods with qualitative methods. The source of data that is used in this research consists of primary and secondary data. The research data were obtained by doing observation, interviews and documentation. The method of analysis uses descriptive analysis and in analyzing the data in the field using the Mile and Huberman model which is divided into three, namely reduction data, presentation and conclusions.

The result of this study indicates that human resources are able to increase the production of tapis fabric in Jamajaghi UMKM. Human resources in Jamajaghi UMKM have fulfill the quality indicators of SDI, by having theoretical ability, technical ability, conceptual ability and moral improvement and concerned to the production factors in Jamajaghi UMKM. According to the Islamic economic perspective, human resources in increasing the production of tapis fabric are in accordance with Islamic requirements. The character of human resources or craftsmen of Jamajaghi UMKM has fulfilled the sharia-based requirements, which is in accordance with their expertise. In doing production, UMKM Jamajaghi has fulfilled the principles of inner production.

Keywords: Human Resources, Production, Tapis and Islamic Economics.



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Aisyah Nuraini
NPM : 1651010052
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS SUMBER DAYA INSANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI KAIN TAPIS MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada UMKM Jamajahi)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, bertanggungjawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimkalumi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Januari 2021

Penyusun,



Siti Aisyah Nuraini
NPM. 1651010052



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Skripsi : ANALISIS SUMBER DAYA INSANI DALAM
MENINGKATKAN PRODUKSI KAIN TAPIS
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada UMKM Jamajahi Kabupaten
Pringsewu).**

**Nama : Siti Aisyah Nuraini
NPM : 1651010052
Jurusan : Ekonomi Syariah**

MENYETUJUI

**untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**

Bandar Lampung, 18 Januari 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Prof. Dr. H. Suharto S.H., M.A
NIP. 195304231980031003**

**Dimas Pratomo, M.E.
NIP. 199305282018011003**

**Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah**

Madnasir, S.E., M.Si

NIP. 19750424200212001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Analisis Sumber Daya Insani Dalam Meningkatkan Produksi Kain Tapis Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Jamajaghi Kabupaten Pringsewu).**
Disusun oleh : **Siti Aisyah Nuraini, NPM : 1651010052.** Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Rabu, 10 Februari 2021.**

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I 

Sekretaris : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy 

Penguji I : Ahmad Zuliansyah, S.Si., M.M 

Penguji II : Dimas Pratomo, M.E 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ١٠ (Q.S Al – Jumuah (62) : 10)

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”¹



¹Departemen Agama Republik Indonesia, *AlJamil Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan Per Kata Terjemahan Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012). h.554

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, dengan segala ketulusan hati. Penulis mempersembahkan Skripsi ini sebagai tanda bukti cinta dan kasih sayang yang tulus kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Nurjaeni dan Ibunda Hayani, S.Ag., yang tiada henti menguntai lantunan Do'a di setiap nafasnya, berjuang untuk keberhasilan serta mendidiku sampai menghantarkanku meraih gelar sarjana.
2. Adikku tersayang Dwi Kurniati yang selalu mendukung saya, memberi semangat serta keceriaan dalam keluarga.
3. Almater UIN Raden Intan Lampung Fakultas dan Bisnis Islam Bandar Lampung yang selalu ku banggakan.



RIWAYAT HIDUP

Siti Aisyah Nuraini adalah anak pertama dari dua bersaudara, lahir pada tanggal 28 Juni 1998 di Bandar Lampung dari pasangan Ayahanda Nurjaeni dan Ibunda Hayani S.Ag., berjenis kelamin perempuan dan bertempat tinggal di Kota Bandar Lampung.

1. Pendidikan bermula di TK Amalia selesai pada tahun 2004, kemudian melanjutkan,
2. Pendidikan di SD Al – Azhar 2 Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2010, setelah itu melanjutkan,
3. Pendidikan di SMP Al – Kautsar Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2013, pada tahun yang sama yaitu 2013 melanjutkan,
4. Pendidikan menengah atas di SMA Al – Kautsar Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2016,
5. Pada tahun 2016, melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesabaran, kekuatan, kesehatan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, pejuang yang gigih, yang berusaha menyampaikan risalah ketuhanan bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Atas partisipasi berbagai pihak yang menyebabkan skripsi ini terwujud walaupun penuh dengan segala keterbatasan, oleh karena itu penulis dengan ini menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur Noor, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Bapak Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A., selaku pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan motivasi serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dimas Pratomo, S.E.I., M.E. selaku pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan mengoreksi tulisan penulis hingga skripsi ini selesai
5. Semua dosen pengampu mata kuliah dan karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah mendidik dan memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga menjadi lebih baik.
6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan pengelola perpustakaan yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.
7. Ibu Arya Alvionita selaku pemilik UMKM Jamajaghi, pengrajin dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan informasi yang berkaitan dengan skripsi ini.

8. Kakak sepupuku Amelia Eka Safitri yang telah menjadi pembimbingku dari awal skripsi samapi akhir membantuku dari kesulitan dan memberikan masukan masukan untuk skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syari'ah khususnya kelas A angkatan 2016, yang selalu bersama selama proses perkuliahan serta memberikan semangat dukungan dan bantuan serta doa dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
10. Sabahat-sahabatku Chairunissa Bella Dina, Devi Anggeraeni, Widya Handayani, Herli Yanti dan Indah Susilowati yang telah memberikan semangat bagi penulis dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang kita dapatkan bermanfaat serta berkah dunia akhirat.
11. Winda Septiana yang telah selalu membantuku disaat proses penyelsaian skripsi ini dan memberiku semangat. Semoga lelah ini menjadi berkah.
12. Teman-teman terbaikku, Dimas, Moena, Uma, Cadut, dan Yola yang selalu ada disampingku dalam keadaan apapun, memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan penelitian skripsi.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu serta kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu para pembaca sekiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitiann ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu-ilmu keislamana di era modern saat ini.

Bandar Lampung, Januari 2021

Penulis,

SITI AISYAH NURAINI

NPM : 1651010052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian.....	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	11
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
H. Kerangka Pikir	15
I. Metode Penelitian	17
1. Jenis Penelitian	17
2. Sifat Penelitian.....	17
3. Sumber Data	17

4. Populasi dan Sampel	18
5. Metode Pengumpulan Data	19
6. Analisis Data.....	20
BAB II LANDASAN TEORI.....	22
A. Sumber Daya Insani	22
1. Pengertian dan Dasar Hukum Sumber Daya Insani	22
2. Sumber Daya Insani Dalam Ekonomi Syariah	24
3. Karakteristik Sumber Daya Insani	27
4. Indikator Kualitas Sumber Daya Insani	28
5. Strategi di Bidang Sumber Daya Insani	29
B. Produksi Dalam Ekonomi Islam.....	30
1. Pengertian dan Dasar Hukum Produksi	30
2. Tujuan Produksi.....	31
3. Prinsip Produksi.....	33
4. Faktor – Faktor Produksi	39
5. Fungsi Produksi	42
C. Produksi dalam Konvensional	43
1. Pengertian Produksi	43
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi	44
3. Teori Produksi	48
D. Kain Tapis	49
1. Pengertian Tapis	49
2. Fungsi Kain Tapis	50
3. Ragam Hias Pada Tapis	51
4. Peralatan dan Proses Pembuatan Kain Tapis.....	55
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	56
A. Gambaran Umum Objek.....	56
1. Sejarah Singkat UMKM Jamajaghi	56
2. Letak Geografis UMKM Jamajaghi	57
3. Visi Dan Misi UMKM Jamajaghi.....	57
B. Struktur Organisasi	58
C. Produk UMKM Jamajaghi.....	58
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Produksi	

Kain Tapis UMKM Jamajaghi.....	61
BAB IV ANALISIS DATA	64
A. Analisis Sumber Daya Insani Dalam Meningkatkan Produksi Kain Tapis di UMKM Jamajaghi Kabupaten Pringsewu.....	64
B. Analisis Sumber Daya Insani Dalam Meningkatkan Produksi Kain Tapis Menurut Perspektif Ekonomi Islam	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Daftar Penngrajin UMKM Jamajaghi.....	59
Tabel 3.3 Daftar Produk UMKM Jamajaghi.....	59
Tabel 3.4 Jenis dan Upah Kain Tapis	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Produksi UMKM Jamajaghi Tahun 2019	
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	15
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Jamajaghi	58



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran utama permasalahan pada suatu penelitian karya ilmiah. Untuk memberi gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami skripsi maka perlu penulis jelaskan apa yang dimaksud dengan judul tersebut :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹
2. Sumber Daya Insani adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi.²
3. Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.³
4. Kain Tapis adalah pakaian wanita suku Lampung yang berbentuk kain sarung yang terbuat dari tenun benang kapas dengan motif atau hiasan benang emas dengan sistem sulam (Lampung “cucuk”).⁴
5. Perspektif adalah pandangan luas mengenai suatu kajian. Sedangkan ekonomi syariah adalah pengetahuan dan penerapan hukum syari'ah untuk mencegah terjadinya

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet IV)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.58

²Sari Rezeki Harahap, *Pengaruh Strategi Pengembangan Sumber Daya Insani Terhadap Peningkatan Kinerja Dan Mutu Pelayanan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Medan*, Vol. 5, No. 1, 2016, h.151

³Misbahul Ali, *Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 1, 2013, h. 20.

⁴Marojjahan Sitorus dkk, *Tenun Tradisional Daerah Lampung*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Provinsi Lampung: Proyek Pembinaan Permuseuman Lampung, 1991), h.1.

ketidakadilan atas pemanfaatan dan pembuangan sumber-sumber material dengan tujuan untuk memberikan kepuasan manusia dan melakukannya sebagai kewajiban kepada Allah dan masyarakat.⁵ Jadi persepektif ekonomi islam merupakan pandangan luas mengenai suatu kajian atau ilmu pengetahuan untuk memahami suatu masalah ekonomi berdasarkan syari'at Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul “Analisis Sumber Daya Insani dalam Meningkatkan Produksi Kain Tapis Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Jamajaghi Kabupaten Pringsewu)” yaitu sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

- a. Bagi Penulis pentingnya meneliti masalah ini dikarenakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Jamajaghi Tapis telah berpengalaman sejak 1997 dan memiliki 100 pengrajin handal. Dalam mempertahankan kelestarian kain tapis, pemilik usaha kain tapis harus memiliki pengrajin dengan kualitas sumber daya insani yang bagus karena kualitas sumber daya insani adalah dimensi kompetitif yang penting bagi perusahaan. Perusahaan yang menjadikannya sebagai alat strategi akan mempunyai keunggulan bersaing terhadap kompetitornya dalam menguasai pasar karena tidak semua perusahaan mampu mencapai superioritas kualitas. Dalam mencapai produk yang berkualitas, perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan kualitas perkerjanya.
- b. Selain itu dari aspek yang penulis bahas, permasalahan ini dapat diteliti agar dikemudian hari penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh UMKM Jamajaghi dalam meningkatkan kualitas sumber daya

⁵ Muhammad, *Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam* (Yogyaarta: Ekonisia, 2003), h. 32, mengutip Hasanuz Zaman. *Economic Function Of An Islamic State*, (Leicester: The Islamic Foundation, 1984) h. 52

insani sehingga dapat menghasilkan produksi yang lebih baik.

2. Alasan Subjektif

Pembahasan ini relevan dengan disiplin ilmu pengetahuan yang penulis pelajari dari Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Raden Intan Lampung serta tersedianya literatur yang menunjang sebagai referensi kajian dan data dalam usaha menyelesaikan karya ilmiah ini.

C. Latar Belakang Masalah

Era modernitas memicu perkembangan industri secara global. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau menjadi barang jadi dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri.⁶ Ada beberapa faktor yang telah menyebabkan industri kecil ini dapat berkembang dengan baik. Faktor pertama adalah modal kerja. Bilas menyatakan bahwa modal kerja sangat berpengaruh terhadap berjalannya operasi suatu perusahaan sehingga modal kerja harus senantiasa tersedia dan terus – menerus diperlukan bagi kelancaran usaha. Faktor kedua adalah bahan baku. Faktor kedua adalah bahan baku. Produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Faktor ketiga adalah tenaga kerja. Menurut Case and Fair tenaga kerja merupakan elemen yang cukup penting.

Pengembangan sumber daya manusia memiliki peran yang vital dalam upaya mengarahkan, mendorong, memotivasi peningkatan kemampuan para karyawan yang

⁶Meila Nasih Amluni, P. Edi Suswandi dan Moh Adenan, *Analisis Nilai Produksi pada Industri Kerajinan Tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember*, Vol. V, No. 1, 2018, h. 58.

diimplementasikan pada pekerjaannya untuk mencapai keefektifan sumber daya manusia dalam organisasi. Sumber daya manusia dapat menghasilkan suatu barang atau jasa yang dapat mengolah sumber-sumber dasar kedalam barang jadi. Kegiatan untuk menciptakan atau menambah suatu barang atau jasa disebut produksi.⁷ Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sedethana, kegiatan produksi dan konsumsi sering dilakukan oleh individu. Seseorang memproduksi sendiri barang dan jasa yang dikonsumsinya. Seiring dengan semakin beragamanya kebutuhan konsumsi dan keterbatasan sumber daya yang ada (termasuk kemampuannya) maka seorang tidak dapat lagi menciptakan sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya, tetapi memperoleh dari pihak yang mampu menghasilkannya.⁸

Produksi merupakan mata rantai konsumsi yaitu menyediakan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan konsumen. Produsen, sebagaimana konsumen bertujuan untuk memperoleh masalah maksimum melalui aktifitasnya. Jadi, produsen dalam perspektif Ekonomi Islam bukan seorang pemburu laba maksimal melainkan pemburu masalah. Ekspresi masalah dalam kegiatan produksi adalah keuntungan yang memberikan masalah maksimal. Oleh karena itu, tujuan produsen bukan hanya laba, maka sumber daya yang memiliki hubungan teknis dengan output, namun juga pertimbangan kandungan berkah (nonteknis) yang ada pada sumber daya maupun output.⁹

Islam juga telah memberikan tuntunan visi bisnis yang jelas yaitu visi bisnis masa depan yang bukan semata-mata mencari keuntungan sesaat tetapi “merugikan”, melainkan mencari keuntungan yang secara baik dan berakibat baik pula bagi sesudahnya. Salah satu aktifitas bisnis dalam hidup ini

⁷Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2008), h. 56

⁸Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h.230

⁹*Ibid*, h. 259

adalah adanya aktifitas produksi. Pandangan tentang kegiatan ekonomi dalam Islam yaitu produksi, Allah SWT berfirman Q.S Lukman ayat 20:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ
ظُهْرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجِدِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّبِينٍ
٢٠

Artinya: *“Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan.”*¹⁰

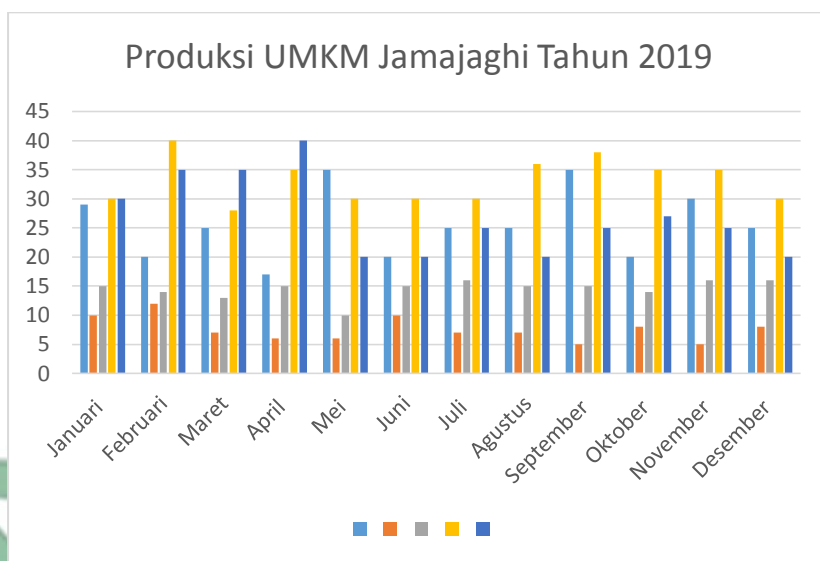
Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu merupakan pusat industri tapis. Kecamatan Pagelaran di setiap desa nya memiliki pengrajin tapis. Desa Padang Rejo terdapat UMKM Jamajaghi yang memproduksi kain tapis sejak tahun 1997. Di desa itu, para perempuan baik yang tua maupun yang muda mempunyai keahlian menenun secara tradisional, menenun bukan hanya sebagai rutinitas belakang. Tapis adalah warisan leluhur yang harus dijaga eksistensinya. kain tapis merupakan salah satu wujud nyata dari hasil pemikiran dan ide kreatif leluhur bangsa Indonesia yang di tuangkan dalam bentuk karya seni. Kain Tapis bagi masyarakat adat Lampung memiliki makna simbolis sebagai lambang kesucian yang dapat melindungi pemakainya dari segala kotoran dari luar. Selain itu dalam pemakainnya Kain Tapis juga melambangkan status sosial pemakainya. Pada setiap upacara perkawinan adat mempelai wanita diwajibkan menggunakan Kain Tapis dan Siger dalam bentuk tertentu sebagai ciri bagi masyarakat adat dan kasta dari mempelai yang bersangkutan.¹¹

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2015), h. 594

¹¹Nenny dwi aryani, Kholis Roisah, *“Upaya pemerintah Dalam Melindungi Kain Tapis dan Siger Lampung Sebagai Budaya Tradisonal”*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 12, No. 1 (Februari,2016), h.74

Dalam memasarkan produk kerajinan kain tapis, pemilik UMKM Jamajaghi sendiri menjual kain tapis dari toko ke toko dan terkadang ada pengepul yang datang tiap bulan untuk membeli kain dengan harga yang murah. Namun, keadaan berubah pada tahun 2018, sistem penjualannya diubah yang tadinya dijual dari toko ke toko menjadi sistem online melalui website dan media sosial. Produksi kain tapis di UMKM Jamajaghi mengalami peningkatan, namun peningkatan selalu berfluktuasi yaitu mengalami naik dan turun.

Grafik 1.1
Produksi UMKM Jamajaghi Tahun 2019



Sumber: Data diolah penjualan UMKM Jamajaghi tahun 2019

Terlihat dari grafik di atas produksi kain tapis yang dihasilkan UMKM Jamajaghi mengalami fluktuasi. Produksi kain tapis yang berfluktuasi ini karena peminat terhadap kain tapis mulai berkurang. Seiring dengan perkembangan zaman, maka tapis juga mengalami penyesuaian. Tapis terus berkembang mengikuti perkembangan hasil kontak, interaksi,

dan komunikasi antara masyarakat adat Lampung dengan kebudayaan dari luar. Pertemuan antara budaya masyarakat tradisional Lampung dengan budaya modern menyebabkan terjadinya *akulturasi* antara unsur-unsur hias lama (tradisional) dengan unsur-unsur hias baru (modern). Unsur-unsur asing yang datang tersebut tidak menghilangkan unsur-unsur lama, akan tetapi semakin memperkaya corak, ragam dan gaya yang sudah ada.¹²

Dengan perkembangan zaman terhadap kain tapis ini mengharuskan UMKM Jamajaghi membuat inovasi dengan motif tapis lebih terbuka untuk menyesuaikan dengan tuntutan kemajuan. Dalam hal ini, hanya pemilik UMK Jamajaghi yang mampu membuat pola dan motif motif terbaru. Para pengrajin UMKM Jamajaghi hanya mengetahui nama-nama jenis tapis seperti *raja medal*, *raja tunggal*, *inuh*, dan sebagainya merupakan “pakem” atau patokan pembuatan tapis. Oleh karena itu pembuatan tapis tradisional tidak memerlukan kreator yang membuat model atau desain.

Seorang pengrajin berkepentingan untuk meningkatkan produktivitasnya dan kreativitasnya dalam menghasilkan kain tapis yang berkualitas. Pengrajin harus memaksimalkan produksinya dan mereka juga berkepentingan agar biaya produksi dapat ditekan serendah-rendahnya dengan memperhatikan keadaan pasar saat ini, sehingga ini dapat disebut sebagai usaha pengrajin yang efisien dan menguntungkan. Seorang pengrajin juga harus memiliki keahlian wirausahawan yaitu meliputi kemahiran untuk mengorganisir atau mengimplementasikan kegiatan manajemen berbagai faktor produksi (*input*) yang lain tersebut sehingga usahanya berhasil dan berkembang dengan baik dan dapat menyediakan barang yang bermutu kepada masyarakat.¹³

¹²Banon Eko Susetyo, *Ragam Sulaman Tapis Lampung*, (Jakarta: Pelita Lestari, 2012), h.54

¹³Ronald J. Ebert dan Ricky W. Griffin, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 11

UMKM Jamajaghi memiliki 100 pengrajin yang tersebar di beberapa desa di Kabupaten Pringsewu. Pengrajin yang ada di UMKM Jamajaghi rata-rata sudah berpengalaman dalam menyulam tapis namun kurangnya pengetahuan tentang motif ragam tapis yang semakin berkembang dan lebih bervariasi. Motif dan pola sudah dibuat oleh Pemilik Jamajaghi, pengrajin hanya mengikuti pola yang sudah dibuat dan disulam dengan rapih. Banyaknya pengrajin harus disertai dengan kualitas sumber daya insani yang memadai. Kualitas sumber daya manusia sangat berperan penting terhadap kinerja UMKM, sebagian besar UMKM tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha yang turun menurun. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia dari segi pendidikan, pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengolahan usahanya. Sumber daya manusia perlu dikembangkan dengan cara mengembangkan kompetisinya untuk meningkatkan produktifitas yang didukung dengan perkembangan teknologi, mengingat bahwa tidak sedikit para pelaku UmKM masih menggunakan cara-cara sederhana baik penggunaan teknologi dan pemasarannya masih sangat terbatas.¹⁴

Mengingat besarnya pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap tercapainya tujuan perusahaan, maka penting bagi perusahaan untuk memberikan perlakuan yang istimewa kepada karyawannya. Sumber daya manusia yang potensial akan memberikan pengaruh yang baik bagi perusahaan sehingga potensi itu perlu dijaga dan dikembangkan untuk menjaga stabilitas kinerja suatu organisasi. Suatu perusahaan perlu meninjau beberapa aspek yang dapat mendorong kinerja sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia adalah pengembangan tenaga kerja yang berorientasi pada peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang tujuannya

¹⁴Muhammad Nizar, *Pengaruh Sumber Daya Manusia, Permodalan Dan Pemasaran Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Sari Apel Di Kecamatan Tutur*, Volume 7, nomor 1, April 2018, h. 53

adalah untuk menjaga produktivitas dan stabilitas kinerja perusahaan. Perusahaan yang tetap bertahan selama berpuluh tahun tentunya didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas.¹⁵

Kesehatan moral dan fisik ini sangat erat dengan kecakapan seseorang, SDM yang kuat, sehat tentu akan lebih cakap dibandingkan dengan tenaga kerja yang lemah. Sifat-sifat seorang pekerja yang cakap terdapat dalam Al- Qur'an surat Al-Qashash ayat 26 :

قَالَتْ إِحَدُهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَعْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَعْتَجَرْتَ
الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya : “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”.¹⁶

Ayat tersebut dijelaskan dalam tafsir Jalalain ialah “Salah satu dari wanita itu berkata:”, yaitu wanita yang dikirim untuk memanggil Musa, si Kakak atau si Adik “Wahai ayahku, jadikanlah dia sebagai pekerja (kita).” Maksudnya ambillah dia sebagai buruh yang menggembala kambing kita untuk menggantikan kami. “Sesungguhnya orang yang paling baik untuk engkau jadikan sebagai pekerja ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya.” Maksudnya jadikanlah dia sebagai pekerja karena kekuatan fisiknya dan amanahnyaa.¹⁷ Oleh karena itu seorang pekerja yang cakap haruslah memiliki kekuatan fisik dan menjaga amanah. Kekuatan fisik yaitu

¹⁵ Arni Anti Kinas, “Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Pada Perusahaan Swasta Di Kota Makassar)”, Vol. 1 No. 2, 2018, h. 101-102

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *AlJamil Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan Per Kata Terjemahan Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012). h. 388

¹⁷ Al-Imam jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain Jilid 2*, terjemahan Najib Junaidi (Surabaya:Pustaka eLBA, 2015), h. 762.

kesehatan dan kejujuran (kebagusan akhlak) merupakan sifat yang diperlukan oleh seorang pekerja yang cakap. Tidak hanya dengan kesehatan dan kejujuran, akal pikiran yang baik seorang pekerja akan mampu mengembangkan ide tau gagasan untuk kemajuan perusahaannya. Akal pikiran yang sehat yaitu daya upaya seseorang didalam menilai dan mencetuskan segala sesuatu dengan cara sebijaksana mungkin. Untuk itu akal yang baik akan menjadikan manusia lebih mampu mengembangkan dan meningkatkan derajat kehidupan bagi perusahaannya.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pengaruh sumber daya insani dalam meningkatkan produksi pada kain tapis di UMKM Jamajaghi Kain Tapis, Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, adapun judul yang akan diambil peneliti adalah Analilis Sumber Daya Insani Dalam Meningkatkan Produksi Kain Tapis Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka fokus penelitian ini ialan meningkatkan produksi melalui sumber daya insani yang dimiliki oleh UMKM Jamajaghi dalam menyulam kain tapis yang dilihat dari perspektif ekonomi Islam.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sumber daya insani dalam meningkatkan produksi kain tapis di UMKM Jamajaghi Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimana sumber daya insani dalam meningkatkan produksi kain tapis di UMKM Jamajaghi Kabupaten Pringsewu dalam perpektif Ekonomi Islam?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana sumber daya insani dalam meningkatkan produksi kain tapis di UMKM Jamajaghi Kabupaten Pringsewu.
- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana sumber daya insani dalam meningkatkan produksi di UMKM Jamajaghi Kabupaten Pringsewu dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan wawasan mengenai sumber daya insani yang di gunakan oleh UMKM Jamajaghi Tapis Lampung dalam pengendalian kualitas pengrajin guna meningkatkan produksi kain tapis di Kabupaten Pringsewu. Selain itu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam khasanah ekonomi Islam khususnya dan menambah literatur mengenai hal tersebut bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, lingkungan masyarakat Lampung maupun di luar Provinsi Lampung khususnya kepada UMKM Jamajaghi Tapis Lampung. .
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi UMKM Jamajaghi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas sumber daya insani agar dapat meningkatkan produksi kain tapis.
 - 2) Bagi pengrajin, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pengrajin dalam meningkatkan produksi kain tapis di UMKM Jamajaghi.

- 3) Bagi peneliti dan akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya program studi Ekonomi Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan Ekonomi Islam mengenai analisis sumber daya insani dalam meningkatkan produksi kain tapis di UMKM Jamajaghi menurut perspektif ekonomi islam.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah kumpulan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh penulis terdahulu dan mempunyai hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Chici Nurul Anggita dengan judul “Pengaruh Upah dan Produksi Dalam Ekonomi Islam Terhadap Penyerapan tenaga Kerja UMKM Industri Kain Tapis Di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh upah dalam Ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industry kerajinan kain tapis di desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh produksi dalam Ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini dikatagorikan penelitian lapangan (*fieldresearch*), metode pengumpulan data yang dilakukan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, hasil penelitian tidak diolah melalui prosedur statistik melainkan analisis data yang dilakukan secara induktif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pristiyono dan Rizki Sahputra yang berjudul “Studi Komparatif Tentang Implementasi *Total Quality Management* Terhadap

Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Kepemimpinan Sebagai *Variabel Moderating*". Hasil dari penelitian komparatif ini menghasilkan pengujian hipotesis pertama bahwa pada PT. FIF Group implementasi Total Quality Management (TQM) berpengaruh langsung terhadap kualitas sumber daya manusia begitu juga pada PT. Evans Indonesia Group Implementasi Total pengujian hipotesis kedua bahwa PT. FIF Group Implementasi Total Quality Management (TQM) berpengaruh langsung terhadap kepemimpinan sedangkan pada PT. FIF Group kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh langsung terhadap kepemimpinan sedangkan pada PT. Evans Indonesia Group kualitas sumber daya manusia berpengaruh langsung terhadap kepemimpinan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Chricela Natalia Joseph dan Debby Likumahua yang berjudul "Pengaruh Keterampilan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pengrajin gerabah Di Negeri Ouw Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah". Penelitian ini, yang dilakukan di distrik Saparua khususnya di desa Ouw di pusat Moluccas, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dampak keterampilan kerja dan pengalaman kerja pada kinerja para pengrajin. Untuk menemukan jawabannya, beberapa pengrajin berjumlah 50 orang, metode pengumpulan data primer yang digunakan adalah metode kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam studi ini adalah teknik analisis regresi ganda. Hasil dari kemunduran yang digunakan bahwa keterampilan kerja dan pengalaman kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja para pengrajin.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Febrio Lengkong, Victor P.K Lengkong, dan Rita N. Taroreh yang berjudul "Pengaruh Keterampilan, Pengalaman dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. tri Mustika Cocominaesa (Minahasa Selatan)". Tujuan penelitian ini

adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan variabel keterampilan kerja, pengalaman kerja, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Trimustika Cocominaesa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada 198 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial keterampilan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Tri Mustika Cocominaesa. Secara parsial Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Tri Mustika Cocominaesa. Secara simultan keterampilan kerja, pengalaman dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Tri Mustika Cocominaesa. Perusahaan sebaiknya mempertahankan karyawan yang memiliki pengalaman paling tinggi yang ada akan meningkatkan kinerja karyawan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Wijaya yang berjudul “Pengaruh Kapasitas Dan Mutu SDM Terhadap Omzet Usaha Dan Profit Usaha Pada Usaha Kecil Di Kota Samarinda”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis efek dari kapasitas produksi dan kualitas sumber daya manusia pada omzet bisnis dan keuntungan bisnis dari pengusaha kecil di Kota Samarinda. Teknik sampling yang digunakan dalam studi ini adalah *cluster random sampling*. Ukuran sample memainkan peran penting dalam estimasi dan interpretasi hasil analisis yang menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)*. Dalam studi kependudukan terdapat 975 usaha kecil di Samarinda. Jumlah responden yang hadir dalam penelitian ini berdasarkan rumusan slovin. Jadi, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 285 sampel. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kapasitas produksi dan kualitas sumber

daya manusia memiliki dampak positif dan signifikan pada keuntungan bisnis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya, mereka membahas tentang pengaruh keterampilan terhadap kinerja pengrajin, pelatihan sumber daya manusia dalam meningkatkan omset. Sedangkan penelitian ini mengenai keterampilan pengrajin dalam meningkatkan omset penjualan kain tapis di Jamajahi.

H. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita atau argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis.¹⁸ Sesuai dengan uraian yang telah dijelaskan maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir untuk kedepannya.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



¹⁸Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 34.



Meningkatkan Produksi Kain Tapis

Berdasarkan kerangka pikir tersebut dijelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an telah memuat tentang posisi sumber daya insani dalam agama Islam. Adapun dasar dari filosofis ekonomi Islam menyatakan bahwa fungsi manusia baik dalam konteks individu maupun anggota masyarakat adalah sebagai khalifah Allah SWT, di muka bumi. Inilah kelebihan konsep pembangunan Islam dari konsep-konsep lainnya, dengan mendudukan peran manusia pada tempat yang tinggi dan terhormat, tetapi sangat bertanggung jawab. Manusia adalah wakil Allah SWT. di muka bumi untuk memakmurkan bumi dan bertanggung jawab kepada Allah SWT. tentang pengelolaan sumber daya yang diamanahkan kepadanya.

Seluruh cipataan Allah yang ada di muka bumi ini sengaja diciptakan oleh Allah untuk kemashlahatan umat manusia.¹⁹ Hal ini memiliki dasar hukum yang telah ditegaskan Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Jatsiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
 لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (١٣)

Artinya : *“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”*²⁰

¹⁹ Dicki Hartanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016), h. 5

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *AlJamil Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan Per Kata Terjemahan Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012). h.499

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang menerima amanah Allah untuk menjadi khalifah di muka bumi ini. Manusia juga dibekali dengan bermacam-macam potensi untuk dapat mengolah alam sesuai dengan amanah Allah. Menurut Ikatan Bank Indonesia dan Lembaga Sertifikasi Perbankan sumber daya insani memiliki empat unsur yaitu *knowledge* atau pengetahuan, *skill* atau keterampilan, *Attitude* atau sikap kerja dan *Sprittuality*.²¹ Sumber daya insani yang memiliki empat unsur tersebut dapat meningkatkan produksi kain tapis dibantu dengan faktor-faktor produksi yang diperlukan, yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan kewirausahawan.

I. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.²²

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis yang fokus pada penelitian kepustakaan dan menggunakan penelitian lapangan dalam memperoleh data. Penelitian yang dilakukan adalah dengan membaca, memahami dan mencatat berbagai bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan yang kemudian di saring ke dalam kerangka pemikiran serta melakukan penelitian dilapangan dengan mencari data yang bersumber dari UMKM Jamajghi Industri Kecil di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

2. Sifat Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan melaksanakan pengkajian data deskriptif. Data yang

²¹Ikatan Bank Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), *Mengelola Bank Syariah*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 172

²² Suharto dkk., *Perekayasa Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 99.

berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen.²³ Penelitian yang menggambarkan bagaimana Sumber daya insani dalam meningkatkan hasil produksi di UMKM Jamajaghi.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian, penulis mendapatkan data dalam penelitian ini melalui wawancara langsung dari lokasi penelitian yaitu, informasi tentang SDI dalam meningkatkan produksi di UMKM Jamajaghi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tertulis, seperti buku, dokumen resmi, Al-Qur'an, Hadis, Tafsir, website, dan laporan hasil produksi dan penjualan.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari pengukuran secara keseluruhan objek atau individu yang sedang dikaji.²⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin yang berada di UMKM Jamajaghi Kabupaten Pringsewu memiliki jumlah sebanyak 100 pengrajin.

b. Sampel

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁵ Menurut Suharsimi Arikunto bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100 lebih

²³ Susiadi AS, *Metodelogi Penelitian*, (Bandar Lampung: Fakultas Syariah, 2014), h.5.

²⁴ Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h.35.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabet, 2017), h.81.

baik diambil setengah dari jumlah populasi, selanjutnya jika jumlah subjek lebih besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% ataupun lebih.²⁶ Melihat jumlah dari populasi UMKM Jamajaghi yang sebanyak 100 maka ditetapkan jumlah sample sebesar 15%, yaitu UMKM Jamajaghi berjumlah $100 \times 15\% = 15$.

Teknik Sampling yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Teknik ini dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi homogen.

5. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara:

a. Metode Wawancara (interview)

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.²⁷ Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sumber daya insani dalam meningkatkan produksi di UMKM Jamajaghi.

b. Metode Observasi (pengamatan)

Observasi adalah usaha untuk mendapatkan data secara langsung dengan cara melihat, mendengar, mengamati dan merasakan hal-hal yang berkaitan dengan sumber daya insani dalam meningkatkan

²⁶ Suharisimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003),h.21.

²⁷Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h.133.

produksi kain tapis di UMKM Jamajaghi untuk dijadikan sebuah data berdasarkan gagasan pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya dalam mendapatkan informasi. Informasi yang telah didapat bahwa semua pengrajin yang ada di Jamajaghi memiliki pengalaman bertahun-tahun dalam menyulam tapis yang mempengaruhi keterampilan pengrajin tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen yang dipakai seperti buku-buku, catatan-catatan dan lain sebagainya yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto dan rekaman.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* analisis dimana mendeskripsikan tentang masalah yang ada, kemudian menganalisisnya dan dilakukan sebelum memasuki lapangan. Analisis data ini menjadi salah satu pegangan dalam penelitian. Metode ini digunakan penulis untuk mendeskripsikan data-data mengenai Analisis Sumber Daya Insani dalam Meningkatkan Produksi Kain Tapis UMKM Jamajaghi.

Analisis data di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman dibagi menjadi tiga yaitu:²⁸

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Maka dari itu peneliti dalam mereduksi data memfokuskan pada tingkat

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 246 – 252.

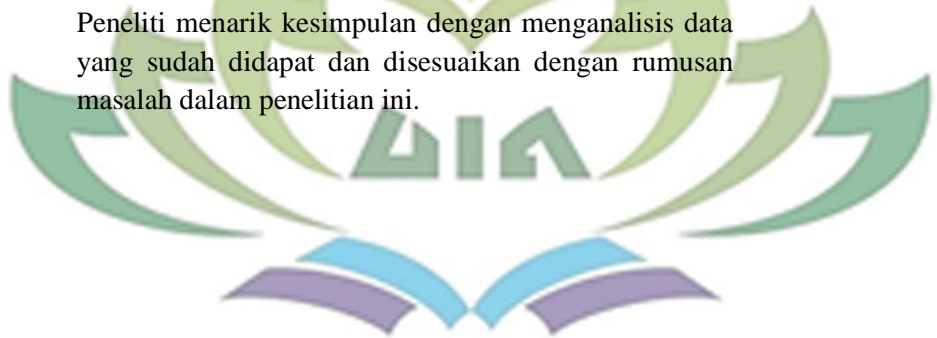
Pengetahuan Skill Etitut dan Spirituality yang dimiliki oleh sumber daya insani dan faktor-Faktor pengrajin, pengalaman pengrajin dalam menyulam, etika dalam melakukan penjualan dan Faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal dalam meningkatkan produksikain tapi.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, selanjutnya mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti menyajikan data berupa kualitas Sumber daya Insani dan Faktor- Faktor Produks..

c. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karean seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Peneliti menarik kesimpulan dengan menganalisis data yang sudah didapat dan disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sumber Daya Insani

1. Pengertian dan Dasar Hukum Sumber Daya Insani

Manusia dapat diartikan sebagai makhluk yang berakal budi. Manusia juga dapat diartikan sebagai sebuah konsep atau fakta, sebuah kelompok genus atau seseorang individu dalam hubungan dengan lingkungan yang merupakan suatu organisme hidup. sumber daya Insani adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dilepaskan dari sebuah organisasi.²⁹ Pada hakikatnya, SDI berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Pada dasarnya, sumber daya manusia adalah suatu sumber dasar yang sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi. Sumber daya manusia merupakan kekuatan terbesar dalam pengolahan seluruh resource yang ada di muka bumi ini. Adapun dasar dari filosofis ekonomi Islam menyatakan bahwa fungsi manusia baik dalam konteks individu maupun anggota masyarakat adalah sebagai khalifah Allah SWT, di muka bumi. Inilah kelebihan konsep pembangunan Islam dari konsep-konsep lainnya, dengan mendudukan peran manusia pada tempat yang tinggi dan terhormat, tetapi sangat bertanggung jawab. Manusia adalah wakil Allah SWT. di muka bumi untuk memakmurkan bumi dan bertanggung jawab kepada Allah SWT. tentang pengelolaan sumber daya yang diamanahkan kepadanya.

Seluruh ciptaan Allah yang ada di muka bumi ini sengaja diciptakan oleh Allah untuk kemashlahatan umat

²⁹ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Orang*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 366

manusia.³⁰ Hal ini memiliki dasar hukum yang telah ditegaskan Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Jatsiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (١٣)

Artinya : *“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”*³¹

Ayat diatas dijelaskan dalam tafsir Adz – Dzikraa yaitu alam semesta raya merupakan satu kesatuan. Masing – masing bagiannya tidak dapat berdiri sendiri, tapi membutuhkan yang lain. Misalnya, hujan tidak akan terjadi tanpa adanya cahaya matahari. Begitu juga kapal tidak akan melaju tanpa adanya angin, batu bara, atau bahan bakar.³²

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang menerima amanah Allah untuk menjadi khalifah di muka bumi ini. Manusia juga dibekali dengan bermacam-macam potensi untuk dapat mengolah alam sesuai dengan amanah Allah. Sumber daya alam yang disediakan Allah umumnya mentah. Manusia harus berfikir dan bekerja keras memanfaatkan dan mengolah alam menjadi siap untuk digunakan. Hampir semua orang mengetahui bahwa untuk meraih kemenangan di dunia ini sangat penting sekali menguasai sains teknologi dan keterampilan. Pada hakikatnya keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas fisik dan mental seseorang yang

³⁰ Dicki Hartanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016), h. 5

³¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jamil Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan Per Kata Terjemahan Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012). h.499

³² Bactiar Surin, *Ad-Dzikraa terjemah dan tafsir Al-Qur'an dalam huruf Arab dan Latih Juz 21-25*, (Bandung: Angkasa), h.2150

meliputi pemikiran analitis (memproses pengetahuan atau data, menentukan sebab dan pengaruhnya) pemikiran konseptual (pengenalan pola data yang kompleks).³³

2. Sumber Daya Insani Dalam Ekonomi Syariah

Sumber daya insani berhubungan erat dengan peningkatan kemampuan intelektual yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Dalam islam, setiap upaya pengembangan kualitas manusia memerlukan intervensi nilai, disamping nilai-nilai yang dibawa secara fitrah. Intervensi nilai ini dapat dilakukan melalui pendidikan, yang mencakup fisik, akal dan kalbu. Ada beberapa dimensi kualitas manusia yang ditunjuk oleh islam sebagai sasaran atau target pengembangan, yaitu .³⁴

a. Dimensi Keilmuan dan ketaqwaan. Sebagaiman firman

Allah dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*³⁵

Berdasarkan tafsiran Fi Zhilalil Quran ayat tersebut mengajarkan kepada mereka bahwa keimananlah yang

³³Sonang Sitohang, *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pengrajin Sentra Industri Kecil Tenun Ikat*, Vol. 14, No. 1, Maret 2010, h. 60

³⁴Ismail Nawawi, *Perbankan Syariah (Isu-isu Fiqh Muamalah Pengkayaan Teori Menuju Praktik)*, (Surabaya: Vivpress, 2011), h. 338-341

³⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *AlJamil Al-Qur'an Tajwid Warna TTerjemahan Per Kata Terjemahan Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012). h.543

mendorong mereka berlapang dada dan menaati perintah. Ilmulah yang membina jiwa, lalu dia bermurah hati dan taat. Kemudian iman dan ilmu itu mengantarkan seseorang kepada derajat yang tinggi di sisi Allah. Derajat ini merupakan imbalan atas tempat yang diberikannya dengan suka hati dan atas kepatuhan kepada perintah Rasulullah.³⁶

- b. Dimensi Kepribadian yang mencakup pandangan dan sikap hidup manusia sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Furqan ayat 63 :

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ
قَالُوا سَلَامًا ٦٣

Artinya : “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.”³⁷

Dijelaskan dalam tafsir Fi Zhilail Qur’an tentang ayat diatas yaitu inilah karkteristik pertama dari karakteristik para hamba Allah itu. Yaitu, mereka berjalan di muka bumi dengan reendah hati, tak dibuat-buat, tak pamer, tak sombong, tak memalingkan pipi, dan tak tergesa-gesa. Karena berjalannya manusia, sebagaimana halnya seluruh gerakan, adalah ungkapan dari kepribadian, dan perasaan-perasaan yang ada di dalam dirinya. Sehingga, jiwa yang lurus, tenang, serius, dan mempunyai tujuan, akan menampilkan sifat-sifat ini dalam cara berjalan orang tersebut. Maka, ia pun berjalan dengan lurus, tenang, serius, dan

³⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi zhilail Qur’an dibawah naungan Al-Qur’an jilid 11*, terjemahan As’ad yasin dkk, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2004), h. 194.

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *AlJamil Al-Qur’an Tajwid Warna TTerjemahan Per Kata Terjemahan Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012). h.365

bertujuan. Padanya terdapat wibawa dan ketenangan, juga keseriusan dan kekuatan.³⁸

- c. Dimensi kreativitas dan produktivitas sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”³⁹

Didalam tafsir Al-Qur’an yaitu Allah SWT. berjanji bahwa benar-benar akan memberikan kehidupan yang bahagia dalam dunia kepada hamba-Nya baik laki-laki maupun perempuan yang mengerjakan amal saleh yaitu segala amal yang mengikuti petunjuk Al-Qur’an dan sunnah rasul, sedang hati mereka penuh dengan keimanan.⁴⁰

- d. Dimensi kesadaran sosial sebagaimana firman Allah dalam surat Ad-Dhuha ayat 9 – 11 :

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ٩ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ١٠ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ١١

Artinya : “Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. Dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya.

³⁸Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur’an dan Tafsirannya Jilid V Juz 13-14-15*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990), h.457

³⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *AlJamil Al-Qur’an Tajwid Warna TTerjemahan Per Kata Terjemahan Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012). h. 278

⁴⁰Sayyid Quthb, *Tafsir Fi zhalalil Qur’an dibawah naungan Al-Qur’an jilid 7*, terjemahan As’ad yasin dkk, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2004), h. 212

*Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu siarkan.*⁴¹

Didalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan Allah SWT. berfirman “*Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang.*” Yaitu sebagaimana dulu kamu pernah mengalami masa yatim, lalu Allah memberikan perlindungan kepadamu maka janganlah kamu berbuat kasar terhadap anak yatim. Yaitu, janganlah kamu menghinakan dan menghardiknya, tetapi berbuat baiklah kepadanya dan lakukanlah lemah lembut. “*Dan terhadap orang yang minta-minta maka janganlah kamu menghardiknya.*” Yaitu, sebagaimana dulu kamu tersesat, kemudian Allah memberikan petunjuk kepadamu, janganlah kamu hardik seseorang yang memintaa ilmu dan minta bimbingan kepadamu. “*Dan terhadap nikmat Tuhamu hendaklah, maka hendaklaah kamu siarkan*

Apabila keempat hal sebagaimana disebutkan diatas dikembangkan secara dini, maka dapat terwujud tenaga kerja yang berkualitas, sehingga menambah asset berharga pada perusahaan.

3. Karakteristik Sumber Daya Insani

Dalam islam, pengembangan sumber daya manusia dalam hal ini pengrajin harus memiliki karakteristik SDM berbasis syariah yang bercirikan tiga hal, yaitu :

- a. *Kafa'ah* yaitu cakap atau ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan.
- b. *Himmatul-'amal* yakni memiliki semangat atau etos kerja yang tinggi.
- c. Amanah, yaitu bertanggung jawab dan terpercaya dalam menjalankan setiap tugas atau kewajibannya.⁴²

⁴¹Departemen Agama Republik Indonesia, *AlJamil Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan Per Kata Terjemahan Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012). h. 596

Berdasarkan karakteristik SDM berbasis syariah tersebut, pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu proses untuk meningkatkan kualitas pengrajin agar menguasai pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan wawasan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mewujudkan dalam meningkatkan pengrajin, islam memberikan tuntunan yang sangat jelas.

- a. Kafa'ah diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman . Dengan adanya pendidikan dan pelatihan maka seorang karyawan atau pegawai akan memperoleh tiga kompetensi, yaitu kompetensi perilaku, kompetensi fungsional dan kompetensi role.
- b. *Himmatul- 'amal*, diraih dengan jalan menjadikan motivasi ibadah sebagai pendorong utama dalam bekerja disamping motivasi ingin mendapatkan penghargaan (*reward*) dan menghindari hukuman (*punishment*).
- c. Amanah diperoleh dengan menjadikan tauhid sebagai unsur pengontrol utama tingkah laku. Sikap amanah yang selalu menyadari bahwa setiap aktivitas yang dilakukan termasuk pada saat ia bekerja selalu diketahui oleh Allah SWT.

4. Indikator Kualitas Sumber Daya Insani

Pengembangan kualitas sumber daya manusia merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, kemampuan teoritis, kemampuan konseptual, peningkatan moral dan peningkatan keterampilan teknik manusia melaalui pendidikan dan pelatihan. Menurut Zainal Rivai bahwa SDM adalah orang yang siap, mau dan mampu memberikan sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasi. Selain itu SDM juga merupakan salah satu

⁴²Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h.104

unsur masukan (*input*) bersama unsur lainnya yang diubah melalui proses manajemen menjadi keluaran (*output*) berupa barang dan atau jasa.⁴³

Menurut Suyitno peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat diukur dari keberhasilan antara lain:⁴⁴

- a. Peningkatan kemampuan teoritis berupa kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.
- b. Peningkatan kemampuan teknis berupa metode atau sistem mengerjakan suatu pekerjaan.
- c. Peningkatan kemampuan konseptual berupa mampu memprediksi segala sesuatu yang ada kaitannya dengan sasaran yang akan dituju.
- d. Peningkatan moral berupa mampu melaksanakan koordinasi, mampu bekerjasama, selalu menghindari perbuatan tercela dan bersedia mengembangkan diri.

5. Strategi di Bidang Sumber Daya Insani

Sumber daya insani mempunyai peran yang sangat penting terutama pada jalannya sistem dalam upaya mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sumber daya insani merupakan asset organisasi yang sangat penting sehingga peran dan fungsinya tidak dapat digantikan oleh sumber daya yang lainnya.

Oleh karenanya pengembangan sumber daya insani sangat dibutuhkan. Sumber daya insani harus memiliki kompetensi yang mencakup empat unsur :⁴⁵

- a. *Knowledge* atau pengetahuan yang didapat seseorang dari proses edukasi maupun informasi sesuai bidang tugasnya.

⁴³ Veithzal Rivai, Zainal dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. (Depo:Raja Grafindo Persada, 2014), h.7

⁴⁴Suyitno, *Peningkatan Sumberdaya Manusia Melalui Penerapan Total Quality Management*, Vol. 4, No. 2, Desember 2016, h. 152

⁴⁵Ikatan Bank Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), *Mengelola Bank Syariah*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 172

- b. *Skill* atau keterampilan seseorang yang dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan bidangnya.
- c. *Attitude* atau sikap kerja seseorang yang dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan norma atau kode etik yang ditetapkan sesuai bidang tugasnya.
- d. *Sprittually* yakni kesadaran atas keterbatasan kemampuan dan ketergantungan diri pada Allah SWT dalam menjalankan amanah-Nya memakmurkan alam ini.

Strategi pengembangan sumber daya insani yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, meliputi :⁴⁶

- a. Merencanakan dan menarik sumber daya insani yang berkualitas;
- b. Mengembangkan sumber daya insani agar berkualitas;
- c. Menilai kinerja sumber daya insani;
- d. Memberikan motivasi;
- e. Memelihara sumber daya yang berkualitas.

B. Produksi dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian dan Dasar Hukum Produksi

Produksi dalam perpektif islam adalah sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi jguga moralitasnya, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama islam, yaitu kebahagiaan dunia akhirat.

Al-Ghazali menyebutkan bahwa produksi adalah pengerahan secara maksimal sumber daya alam (*raw material*) oleh sumber daya manusia, agar menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia.⁴⁷ pemenuhan kebutuhan

⁴⁶Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 131

⁴⁷ Abdur Rahman, *Ekonomi Al-Ghazali: Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya Ulamuddin*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2010), h. 102-103

manusia pada tingkat moderat menimbulkan dua implikasi, yaitu:⁴⁸

- a. Produsen hanya menghasilkan barang/jasaa yang menjadi kebutuhan (*needs*), meskipun belum tentu merupakan keinginan (*wants*) konsumen. Barang/jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat riil bagi kehidupan yang islami, bukan sekedar memberikan kepuasan maksimum bagi konsumen. Karena prinsip *consumer satisfaction* atau *given demand hypothesis* yang banyak dijadikan pegangan bagi produsen kapitalis, tidak dapat diimplementasikan begitu saja.
- b. Kuantitas produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar. Produksi barang/jasa secara berlebihan tidak saja menimbulkan mis-alokasi sumber daya ekonomi dan kemubaziran (*wastage*), tetapi juga menyebabkan terkurasnya sumber daya ekonomi ini secara cepat. Semakin menipisnya persediaan sumber daya alam dan kerusakan lingkungan hidup merupakan salah satu masalah serius dalam pembangunan ekonomi modern saat ini.

Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi *output* dalam rangka meningkatkan *mashlahah* bagi manusia. Oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan *output* serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.⁴⁹

Adapun dasar hukum yang menjelaskan tentang produksi yaitu dalam surat As-Sajdah Ayat 27 :

أَوْ لَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَخُذِرُوا بِهِ زُرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ
أَنْعُمُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ۚ ۲۷

⁴⁸P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 233

⁴⁹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 230-231.

Artinya: “Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan?”

Para ahli ekonomi mendefinisikan produksi sebagai menghasilkan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan. Atau secara konvensional, produksi adalah proses menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sedangkan Islam memandang bahwa suatu barang atau jasa mempunyai nilai guna jika dan hanya mengandung kemaslahatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produksi secara Islami definisinya berbeda dengan produksi secara konvensional. Produksi secara Islami menekankan pada pengoptimalan efisiensi dan pengoptimalan keuntungan. Jelaslah bahwa produksi secara Islami tidak hanya mencari keuntungan semata (*profit oriented*) melainkan kepada *ibadah oriented* sehingga apa pun barang yang diproduksi maka seorang produsen Islam akan menekankan etika di dalam produksi.

2. Tujuan Produksi

Ekonomi Islam sangat menganjurkan dilaksanakannya aktivitas produksi dan mengembangkannya, baik segi kuantitas maupun kualitasnya. Menurut Marthon, pada dasarnya ada dua tujuan yang harus dicapai oleh produsen dalam melakukan pekerjaan, yaitu materialisme dengan konotasi *utility* dan spritualisme dengan konotasi ibadah. Karena setiap langkah dan gerak manusia yang berdasarkan ridha Allah Swt. dalam bekerja akan bernilai ibadah.⁵⁰

Nejatullah Siddiq berpendapat bahwa produksi dalam ekonomi memiliki beberapa tujuan:

⁵⁰Fordebi Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 262 – 263 .

- a. Merespons kebutuhan produsen secara pribadi dengan bentuk yang memiliki ciri keseimbangan;
- b. Memenuhi kebutuhan keluarga;
- c. Mempersiapkan sebagai kebutuuhan terhadap ahli warisnya dan generasi penerusnya;
- d. Pelayanan sosial dan berinfak di jalan Allah.

Bagi Ibnu Ahmad, tujuan-tujuan terpenting produksi dalam perpektif fikih ekonomi Umar bin Khattab adalah:

- a. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin;
- b. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga;
- c. Tidak mengandalkan orang lain;
- d. Melindungi harta dan mengembangkannya.

3. Prinsip Produksi

Secara teknis, prroduksi adalah proses mentransformasikan *input* menjadi *output*. M.N Siddiqi berpendapat, bahwa produksi merupakan penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat.⁵¹

Produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Al – Qur’an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi. Dalam Al-Qur’an dan Sunnah Rasul banyak dicontohkan bagaimana umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupannya dengan lebih baik, terdapat dalam Q.S Al-Qashash ayat 73 :

وَمِنْ رَحْمَةِ جَعَلَ لَكُمْ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٣

Artinya: “Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari

⁵¹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 230.

karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.”

Ayat ini menunjukkan, bahwa mementingkan kegiatan produksi merupakan prinsip yang mendasar dalam ekonomi Islam. Kegiatan produksi mengerucut pada manusia dan eksistensinya, pemerataan, kesejahteraan yang di landasi oleh keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh manusia di muka ini. Dengan demikian, kepentingan manusia yang sejalan dengan moral Islam harus menjadi fokus dan target dari kegiatan produksi.⁵²

Muhammad Abdul Mannan mengemukakan, prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Keunikan konsep Islam mengenai kesejahteraan ekonomi terletak pada pertimbangan kesejahteraan umum yang lebih luas yang menekankan persoalan moral, pendidikan, agama, dan persoalan lainnya. Kesejahteraan ekonomi yang dimaksudkan M.A. Mannan adalah bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh peningkatan produksi dari pemanfaatan sumber daya secara maksimal, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam dalam proses produksi. Perbaikan sistem produksi dalam Islam, tidak hanya berarti peningkatan pendapatan yang dapat diukur dengan uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan pemenuhan kebutuhan manusia dengan tetap memperhatikan tuntunan Islam dalam konsumsi.⁵³ Oleh karena itu, kenaikan volume produksi saja tidak akan menjamin kesejahteraan rakyat secara maksimal, dan mutu barang-barang produksi yang tunduk pada aturan syariah harus diperhitungkan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi. Demikian pula, harus diperhitungkan akibat-akibat yang tidak menguntungkan yang akan terjadi dalam

⁵²Dr. Rozalinda, M.Ag., *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 111- 112

⁵³ M.A Mannan, *Islamic Economic Theory and Practice A Comparative Study*, (Indida: darah Al-Adabiyah, 1998), h. 85

hubungannya dengan perkembangan produk-produk terlarang. Prinsip dalam aktivitas produksi terdiri dari 5 prinsip, yaitu :⁵⁴

a. Prinsip Tauhid (*at-Tawhid*)

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berlandaskan ketuhanan, ia bertitik tolak dari Tuhan dan memiliki tujuan akhir pada Tuhan. Tujuan ekonomi ini membantu manusia menyembah Tuhannya. Prinsip Ketuhanan menjadikan seorang Muslim tidak akan mengambil barang yang bukan miliknya dan tidak akan memakan harta yang bukan haknya. Hal ini dikarenakan adanya perasaan selalu diawasi.

Begitu juga dengan kegiatan produksi yang merupakan manifestasi dari ketundukan pada sang khalik. Implementasi dari prinsip Tauhid dalam kegiatan produksi terwujud dari produksi yang dihasilkan berupa produk-produk halal dan baik. Dengan memperhatikan etika dalam produksi tentunya sumber modal pun diperoleh dari yang halal bukan bersumber dari yang haram. Tidak hanya dari segi input mekanisme kegiatan produksi pun dilakukan dengan cara yang melambungkan pada ketundukan sang khalis seperti memperlakukan karyawan secara manusia dalam pembayaran upah dan insentif, memberikan hak-hak karyawan secara wajar dan proposional. Dari sisi output selain memberikan maslahat (manfaat) bagi pengguna barang dan jasa juga bisa menunjang keluhuran eksistensi manusia dan membangun peradaban yang manusiawi. Sebagai konsekuensi dari motivasi untuk beribadah maka maksimalisasi keuntungan bukanlah satu-satunya tujuan kegiatan produksi.

b. Prinsip Kemanusiaan (*al-Insaniyyah*)

⁵⁴Fordebi Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.257

Dalam kegiatan produksi, prinsip kemanusiaan diimplementasikan secara luas di mana semua manusia mempunyai hak untuk mengaktualisasikan kemampuan produktifnya untuk meningkatkan kapasitas kesejahteraannya. Hal ini dikarenakan manusia mempunyai kebutuhan spesifik, menjadi pengelola dan pengambil manfaat dari sumber daya ekonomi, serta mampu merencanakan keadilan sosial bagi anggota masyarakat.

Implementasi prinsip kemanusiaan melahirkan konsekuensi:

- 1) Kegiatan produksi diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia bukan hanya sebagian orang saja.
- 2) Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ekonomi menjadi hak sesama manusia yang implementasinya dapat disusun oleh kebijakan masyarakat atau negara.
- 3) Kegiatan produksi merupakan manifestasi ketundukan pada Tuhan sehingga menjadi ibadah manusia.
- 4) Peningkatan kesejahteraan individu dan masyarakat menjadi tujuan kegiatan produksi yang berbasis kemanusiaan.

c. Prinsip Keadilan (*al- 'Adl*)

Implementasi prinsip keadilan bisa meningkatkan kapasitas produksi dengan tujuan memperbesar volume kesejahteraan manusia secara umum. Dalam konsep produksi Islam, bentuk keadilannya adalah distributif yang memiliki dua pengertian. *Pertama*, pihak-pihak yang terlibat mendapatkan porsi kesejahteraan sesuai dengan input yang diberikannya secara proposional. *Kedua*, hak-hak masyarakat dan konsumen sebagai *stakeholder* produksi harus dipenuhi produsen.

Pengertian pertama berkaitan dengan hubungan karyawan dan pemilik alat produksi. Konsep produksi Islam menjelaskan hubungan itu dengan skema yang adil. Misalnya alih teknologi, pengaturan jam kerja dan intensif. Serta jaminan sosial pekerja. Implementasi juga tidak hanya kepada manusia tetapi melainkan kepada eksploitasi lingkungan alam. Eksplorasi sumber daya alam secara proposional dan efisien adalah manifestasi sikap adil dalam menjaga kelestarian lingkungan alam. Kelangsungan produksi yang berkesinambungan terkait dengan sejauh mana prinsip keadilan ini diimplementasikan.

Pemahaman yang utuh seorang produsen terhadap pengembangan dan pelaksanaan prinsip keadilan menghasilkan sistem nilai produksi yang memiliki implikasi sosial tinggi terhadap kehidupan masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan kemandirian ekonomi, implementasinya melahirkan konsekuensi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan produksi bertujuan menggalakan pemerataan sumber daya ekonomi untuk mewujudkan kemandirian ekonomi.
- 2) Kegiatan produksi adalah fondasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui output serta distribusi keuntungan yang dihasilkannya.
- 3) Kegiatan produksi menggalakan upaya kelestarian lingkungan.
- 4) Produsen memerhatikan tingkat kesejahteraan karyawannya secara proposional.
- 5) Produsen memerhatikan kebutuhan dan kepentingan masyarakat dengan terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat.

6) Pengendalian dan pemecahan masalah dalam produksi melibatkan manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis.

d. Prinsip Kebajikan (*al-Maslahah*)

Dalam pemberlakuan prinsip kebajikan dalam produsen ini. Produsen tidak semena mena mengeksploitasi sumber daya alam kecuali disertai tindakan pemeliharaan dan pelestarian. Karena kegiatan produksi berkaitan dengan kehidupan masyarakat, mengembangkan, prinsip kebajikan menjadi misi utama sehingga implikasinya dapat dirasakan masyarakat. Oleh karena itu, menjadi suatu kebajikan bagi manusia untuk mengoptimalkan pemikiran dan penalarannya untuk mengembangkan metode eksplorasi, distribusi serta output produksi yang efisien dan seimbang.

Implementasi prinsip kebajikan dalam kegiatan produksi memberikan konsekuensi sebagai berikut:

- 1) Produsen hanya memproduksi barang dan jasa yang halal dan tidak merusak keluhuran martabat manusia.
- 2) Produsen memberikan perhatian yang besar pada *stakeholder* produksi terutama masyarakat sekitar dalam bentuk *corporate social*.
- 3) Produsen dituntut untuk memelihara sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lainnya. Dalam rangka menstabilkan kegiatan produksi secara berkesinambungan. Produsen memperlakukan karyawannya secara proposional dan akuntabel untuk meningkatkan kinerja dan produktivitasnya melalui implementasi nilai-nilai positif dalam budaya perusahaan (*corporate culture*).

e. Prinsip Kebebasan (*al-Hurriyah*) dan Tanggung Jawab *al-Fardh*)

Dalam kegiatan produksi, prinsip kebebasan dan tanggung jawab bersifat *inheren*. Kegiatan produksi

mengambil manfaat, mengeksplorasi, dan mengelola sumber daya ekonomi disertai larangan merusak dan bertanggung jawab untuk melestarikannya. Hal ini menandakan bahwa prinsip kebebasan dan tanggung jawab bermakna untuk menjadi manusia yang berkualitas maka setiap perbuatan bebas manusia harus mengandung implikasi moral dan psikologis yaitu tanggung jawab kepada diri, masyarakat dan tuhan.

Implementasi prinsip kebebasan dan tanggung jawab dalam kegiatan produksi melahirkan konsekuensi antara lain :

- 1) Setiap manusia diberi kebebasan oleh tuhan untuk mengaktualisasikan berbagai cara dalam menjalani kehidupan sesuai dengan fitrahnya tapi dalam setiap pilihan bebas itu akan diminta pertanggungjawabannya di hari akhir.
- 2) Setiap produsen diberi kebebasan untuk melangsungkan kegiatan produksi disertai tanggungjawab untuk menjaga martabat manusia, nilai-nilai agama dan kelestarian lingkungan hidup. Implikasinya adalah setiap kegiatan produksi harus memberikan pengaruh positif bagi kelangsungan hidup, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan secara umum.
- 3) Tanggung jawab produsen merupakan konsekuensi logis dari kebebasannya untuk mengembangkan kapasitas produksinya. Tanggung jawab memiliki makna eskatologis yaitu tanggung jawab di hadapan tuhan walaupun Implementasinya berkaitan dengan sesama manusia dan lingkungannya.

4. Faktor-Faktor Produksi

Hubungan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang dihasilkan dinamakan dengan fungsi. Faktor produksi dapat dibedakan ke dalam empat golongan

yaitu, tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah *input* dan jumlah produksi diistilahkan dengan *output*. Ghazali menyebutkan terdapat enam faktor produksi antara lain:⁵⁵

a. Tanah

Istilah tanah diberi arti khusus di dalam ilmu ekonomi. Ia tidak hanya bermakna tanah saja seperti yang terpakai dalam pembicaraan ber daya alam, seperti air dan udara, phon dan binatang, dan segala sesuatu yang di atas dan dibawah permukaan tanah, yang menghasilkan pendapatan atau menghasilkan produk. Menurut Marshall, tanah berarti “material dan kekuatan yang diberikan oleh alam secara cuma-cuma untuk membantu manusia, termasuk tanah dan air, udara dan cahaya, dan panas.”

Ekonomi Islam mengakui tanah sebagai faktor ekonomi untuk dimanfaatkan secara maksimal demi mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja sinonim dengan manusia dan merupakan faktor produksi yang amat penting. Bahkan kekayaan alam suatu Negara tidak akan berguna jika tidak dimanfaatkan oleh manusianya. Alam memang amat dermawan bagi suatu negara dalam menyediakan sumber daya alam yang tak terbatas, tetapi tanpa usaha manusia, semuanya akan tetap tak terpakai. Memandang arti pentingnya dalam penciptaan kekayaan, Islam telah menaruh perhatian yang besar terhadap tenaga kerja. Al-Qur'an, kita suci Islam, mengajarkan prinsip mendasar mengenai tenaga kerja terdapat dalam Q.S An-Najm Ayat 39:

⁵⁵Ika Yunia Fauzia dan Addul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.119-122

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۝ ٣٩

Artinya: “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”

Menurut Ayat ini, tidak ada jalan tol atau jalan yang mudah menuju kesuksesan. Jalan menuju kemajuan dan kesuksesan di dunia ini adalah melalui perjuangan dan usaha. Semakin keras orang bekerja, semakin tinggi pula imbalannya yang akan mereka terima.⁵⁶

c. Modal

Islam mengatur pengelolaan modal sedemikian rupa dengan seadil-adilnya, melindungi kepentingan orang miskin, dan orang yang kekurangan dengan aturan, bahwa modal tidak dibenarkan menumpuk hanya disegelintir orang kaya semata. Bentuk keadilan yang diajarkan Islam dalam persoalan modal ini dengan cara mensyariatkan zakat, dan akad *mudharabah* serta *musyarakah*.

Merujuk pada sistem ekonomi Islam, kompensasi pinjaman yang diberikan dibedakan berdasarkan atas jenis komoditas yang dipinjamkan (*invested*). Apabila *capital* (modal) yang diinvestasikan berupa uang, maka konsep syariah yang bisa digunakan adalah bagi hasil (*profit loss sharing*). Namun, jika yang diinvestasikan berupa mesin dan peralatan lainnya, maka yang wajib dibayarkan adalah biaya sewa atas peralatan tersebut.

d. Manajemen Produksi

Beberapa faktor produksi di atas tidak akan menghasilkan suatu profit yang baik ketika tidak ada manajemen yang baik. Karena tanah, tenaga kerja, modal, dan lain sebagainya tidak akan bisa berdiri dengan sendirinya. Semuanya memerlukan suatu pengaturan yang baik, berupa suatu organisasi,

⁵⁶Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Prinsip Dasar Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h.186

ataupun suatu manajemen yang bisa menerbitkan, mengatur, merencanakan dan mengevaluasi segala kinerja yang akan dan telah dihasilnya oleh masing-masing divisi.

e. Teknologi

Di era kemajuan produksi yang ada pada saat ini, teknologi mempunyai peranan yang sangat besar dalam sektor ini. Berapa banyak produsen yang kemudian tidak bisa *survive* karena adanya kompetitor lainnya dan lebih banyak yang bisa menghasilkan barang/jasa jauh lebih baik, karena didukung oleh faktor teknologi. Misalnya ketika seorang tenaga kerja menjahit sebuah baju dengan menggunakan mesin jahit biasa, dalam satu jam ia menghasilkan 100 tusukan. Hal ini berbeda jika dikerjakan oleh mesin yang lebih canggih karena kemajuan teknologi, maka dalam satu jam teknologi tersebut akan bisa menghasilkan 100.000 tusukan. Maka akan terlihat suatu persaingan yang tidak seimbang antara produsen yang tidak menggunakan teknologi dan produsen yang menggunakan teknologi dalam aktivitas produksinya.

f. Bahan Baku

Bahan baku terbagi menjadi dua macam, adakalanya bahan baku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam, tanpa ada penggantinya. Ada juga yang memang dari alam akan tetapi, bisa dicarikan bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada. Ketika seorang produsen akan memproduksi suatu barang/jasa., maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku.

5. Fungsi Produksi dalam Ekonomi Islam

Secara umum fungsi produksi terkait dengan pertanggung jawaban dalam pengelolaan dan pentransformasian masukan (*input*) menjadi keluaran (*ouput*) berupa barang atau jasa yang akan dapat

memberikan hasil pendapatan bagi perusahaan. Empat fungsi penting dalam fungsi produksi adalah sebagai berikut:⁵⁷

- a. Proses pengolahan
Merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan (*input*).
- b. Jasa-Jasa penunjang
Merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisiensi.
- c. Perencanaan
Merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang dilakukan dalam satu dasar waktu atau periode tertentu.
- d. Pengawasan
Merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga maksud dan tujuan penggunaan dan pengolahan masukan (*input*) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

C. Produksi dalam Konvensional

1. Pengertian Produksi

Secara umum, istilah “produksi” diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dan dimana atau kapan komoditi-komoditi itu dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu. Istilah produksi berlaku untuk barang maupun jasa, karena istilah “komoditi” memang

⁵⁷ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), h.129.

mengacu pada barang dan jasa. Keduanya sama-sama dihasilkan dengan mengerahkan modal dan tenaga kerja. Produksi merupakan konsep arus (*flow concept*), maksudnya adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat *output* per unit periode atau waktu sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya.

Produksi dalam istilah konvensional adalah sebagai penciptaan kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. menurut definisi ini produksi mencakup pengertian yang sangat luas sekali produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang yang dapat dilihat.⁵⁸

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produksi

Faktor-faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam produksi barang dan jasa tenaga kerja, modal, kewirausahaan, sumber daya fisik, dan sumber daya informasi.⁵⁹

Faktor produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat *output* dan (kombinasi) pengguna *input*.⁶⁰ Perbedaan utama sistem ekonomi terletak pada cara sistem itu mengelola faktor-faktor produksinya (*factors of production*), yaitu sumber daya yang digunakan oleh perusahaan – perusahaan di suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa.

Para ekonomi sudah lama berfokus pada empat faktor produksi yaitu tenaga kerja, modal, wirausahawan dan sumber daya alam. Selain empat faktor standar tersebut, para ekonom memasukkan juga sumber daya

⁵⁸Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004), h.103

⁵⁹Ronald J. Ebert dan Ricky W. Griffin, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h.11.

⁶⁰Robert S. Pyndick dan Daniel L Rubinfeld, *Microeconomics*, (New York: Prentice Hall, 2002), h.178

informasi. Perlu diingat bahwa konsep faktor produksi juga dapat diterapkan pada sumber daya yang dikelola organisasi untuk memproduksi barang yang berwujud dan jasa yang tak berwujud.⁶¹

Menurut Griffin produksi adalah segala sesuatu yang membawa manfaat lebih. Produksi ini terjadi, karena ada kerja sama antar berbagai faktor produksi. Adapun empat faktor produksi yaitu modal, tenaga kerja, sumber daya fisik dan pengusaha atau wirausahawan. Sadono Sukirno pun dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu, tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian wirausahawan.⁶²

a. Modal

Modal adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut. Misalnya, orang membuat jala untuk mencari ikan. Dalam hal ini jala merupakan modal, karena jala merupakan hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lain (ikan).⁶³ Modal menurut Griffin adalah sarana produksi yang menghasilkan, bukan sebagai faktor produksi pokok, melainkan sebagai sarana untuk mengadakan tanah dan tenaga kerja. Semua benda yang menghasilkan pendapatan selain tanah harus dianggap sebagai modal termasuk barang-barang milik umum.

Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, serta berdasarkan sifatnya:

1) Berdasarkan Sumbernya

Modal dapat dibagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal asing. . Modal sendiri adalah

⁶¹Ronald J. Ebert dan Ricky W. Griffin, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 11

⁶²Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 193

⁶³Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 113

yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya, setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya, modal yang berupa pinjaman bank.

2) Berdasarkan Bentuknya

Modal berdasarkan bentuknya dibagi menjadi dua yaitu modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya, mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya, hak paten, nama baik dan hak merek.

3) Berdasarkan Pemilikannya

Berdasarkan pemilikannya dibagi menjadi dua yaitu modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah modal yang bersumber dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dan proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan atau pelabuhan.

4) Berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua yaitu modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang – ulang. Misalnya, mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja menurut Griffin adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang

dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang.⁶⁴

Tenaga kerja dapat dikalsifikasikan menurut tingkatannya (kualitasnya) yang terbagi atas:

1) Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*)

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi dan peneliti.

2) Tenaga kerja terlatih (*trained labour*)

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya, montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir dan teknisi.

3) Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled an untrained labour*)

Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada rohani, seperti tenaga kuli pikul, tukang sapu, pemulung dan buruh tani.

c. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam menurut Griffin adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sumber daya alam meliputi segala sesuatu yang ada didalam bumi, seperti:

- 1) Tanah, tumbuhan, hewan
- 2) Udara, sinar matahari, hujan
- 3) Bahan tambang dan lain sebagainya.

d. Wirausahawan

⁶⁴*Ibid*, h.115

Wirausahawan menurut Griffin adalah keahlian untuk keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinir faktor-faktor produksi.

Sumber daya pengusaha yang disebut juga kewirausahaan. Berperan mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif dan efisien. Pengusaha berkaitan dengan manajemen. Sebagai pemicu proses produksi, pengusaha perlu memiliki kemampuan yang dapat diandalkan.

Untuk mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi, pengusaha harus mempunyai kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan usaha.⁶⁵

3. Teori Produksi

Teori produksi adalah teori yang menerangkan sifat hubungan antara tingkat produksi yang akan dicapai dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan. Konsep utama yang dikenal dalam teori ini adalah memproduksi *output* semaksimal mungkin dengan *input* tertentu dengan biaya produksi seminimal mungkin. Dalam teori produksi, dikenal beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksinya, yaitu:

- a. Ekstensifikasi
Ekstensifikasi merupakan peningkatan produktivitas dengan cara menambahkan sejumlah faktor produksi yang digunakan.
- b. Intensifikasi
Intensifikasi dilakukan dengan cara memaksimalkan kapasitas faktor yang telah ada.
- c. Rasionalisasi

⁶⁵*Ibid*, h.116

Merupakan peningkatan produktivitas yang dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan yang akan meningkatkan efisiensi produksi, terdiri dari:

- 1) Mekanisme merupakan menjadi sifat padat karya menjadi padat modal dengan menggunakan mesin-mesin modern.
- 2) Spesialisasi melakukan pembagian kerja sehingga satu orang bertanggung jawab pada satu jenis pekerjaan saja.
- 3) Standarisasi membuat standar tertentu terhadap bentuk, ukuran, bobot, dan detail lainnya dari suatu produk.⁶⁶

D. Kain Tapis

1. Pengertian Tapis

Kain tapis adalah pakaian wanita suku Lampung berbentuk kain sarung yang terbuat dari tenun benang kapas dengan motif atau hiasan yang disulam (dicucuk) dengan benang emas, benang sugi atau benang perak.

Kreativitas para seniman tapis tradisional Lampung itu kemudian menghasilkan aneka motif dengan keindahan ragaam hias yang memiliki nilai keindahan tiada tara. Alam, flora dan fauna merupakan motif yang selalu digali oleh paraa pencipta tapis tradisional Lampung sehingga satu nama tapis bisa terwujud dalam aneka motif. Tapis cucuk Andak misalnya bisa terdiri atas berbagai motif. Masing-masing memiliki keunikan dengan tingkat kerumitan pembuatan yang cukup tinggi.

Sejak zaman dulu, tapis tidak pernah lepas dari wanita Lampung. Selain para pemakainya adalah wanita, kain tradisional khas Lampung itu juga dibuat oleh para wanitta, baik para ibu rumah tangga maupun para gadis. Awalnya, kain tapis dibuat para ibu rumah tangga dan

⁶⁶*Ibid*, h. 117

para gadis untuk mengisi waktu luang. Dengan tekun mereka menyelesaikan satu kain tapis hingga berhari-hari, bahkan sampai hitungan bulan. Pada mulanya mereka membuat kain tapis untuk kepentingan adat istiadat yang dianggap sakral.⁶⁷

Terbentuknya kain tapis Lampung melalui tahapan dan periodisasi waktu yang panjang. Dalam proses perjalanannya terjadi berbagai penyempurnaan, baik dari aspek teknik dan keterampilan pembuatan, bentuk motif yang diterapkan dan metode penerapan motif pada kain dasar tapis, menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan zaman.

2. Fungsi Kain Tapis

Kerajinan tenun tapis Lampung mempunyai fungsi dalam kehidupan masyarakatnya. Fungsi itu antara lain :⁶⁸

a. Sosial

Secara sosial dalam penggunaannya menunjukkan status sosial anggota masyarakat dari kelompok sosial dalam masyarakatnya. Kain ini dianggap bernilai tinggi, dan merupakan lambing status dari kelompok keluarga tertentu. Yang menunjukkan perbedaan penggunaan antara lain kain tapis hanya boleh dipakai keluarga pemimpin adat atau pemimpin suku pada upacara perkawinan adat, pengambilan gelar (naik pepadun). Sebaliknya, kain tapis tertentu hanya dapat dipakai oleh keluarga masyarakat biasa.

b. Ekonomi

Secara ekonomi, bahwa kerajinan kain tapis pada masa lampau merupakan kebutuhan sosial yang diproduksi untuk kepentingan adat kelompok keluarga sendiri. Pada masa kini kain tapis mulai dipasarkan. Hasil

⁶⁷Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung, *Mengenal Budaya Sulaman Lampung*, (Bandar Lampung: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, 2018), h. 33-34

⁶⁸Junaidi Firmansyah dan M. Sitoris dkk, *Mengenal Sulaman Tapis Lampung*, (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1996), h. 9-10

kerajinan ini telah banyak diperjualbelikan kepada masyarakat. Hal ini karena perkembangan zaman yang menjadikan kepentingan ekonomis berkaitan dengan kepentingan sosial. Namun setelah dijual dan dipakai oleh masyarakat sekarang, fungsi simbolisnya mulai diabaikan.

c. **Religi**

Secara religi, ragam hias yang diterapkan tidak luput dari berbagai arti perlambang. Dalam pelaksanaannya tenun tapis dibuat sebagai wujud kepercayaan yang melambangkan kebesaran Pencipta alam semesta.

d. **Estetika**

Secara estetika, tampak bahwa keterampilan, ketelitian dan ketekunan dalam menciptakan suatu karya dengan waktu yang lama melahirkan suatu karya yang indah dan mempesona. Dengan kebanggaan akan hasil karya ini mendorong timbulnya fungsi lain, yaitu sebagai barang pustaka atau barang koleksi yang bernilai budaya, estetika, historis maupun ilmiah bagi masyarakat.

3. Ragam Hias Pada Tapis

Umumnya penerapan motif hias pada tekstil atau kain tenun sangat dipengaruhi oleh peradaban yang dianut masyarakat pada waktu itu. Penggunaan ragam hias selain dimaksudkan untuk memperindah kain, juga menggambarkan atau mencerminkan latar belakang tata nilai masyarakat. Berikut ini Ragam Hias pada kain tapis.⁶⁹

a. **Ragam hias geometris yang terdapat pada kain tapis:**

1) **Motif Hias Tumpul atau Tajuk**

Motif hias tumpul atau disebut tajuk atau tapis pucuk rebung, motif ini sudah ada sejak zaman

⁶⁹ Pemprov Lampung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Katalog Kain Tapis Koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung "Ruwa Jurai"*, (Bandar Lampung: UPTD Museum Negeri provinsi Lampung, 2015), h. 2-5

Perundagian (pengaruh kebudayaan dongson). Penggunaan ragam hias Tumpal pada dasar dapat diletakkan saling berhadapan dan dengan berbagai variasi antara lain: tajuk bertemu, tajuk ombak tajuk berayun, tajuk bertali satu, tajuk beketik, dll

2) Motif Hias Sasab

Motif hias sasab berupa sulaman dengan lebar berkisar 2 – 10 cm. Motif hias sasab ini dipakai hampir pada semua jenis tapis. Bila diperhatikan pola-pola benang penyawat/pengikat akan membentuk seperti belah ketupat atau segi empat. Bentuk-bentuk geometris lain yang juga digunakan sebagai ragam hias adalah bentuk persegi dan wajik.

b. Ragam Hias Naturalis yang terdapat pada kain Tapis

1) Motif Manusia

Yaitu ragam hias bentuk manusia berupa orang yang sedang menunggang kuda, gajah ataupun rato. Ragam hias ini terdapat pada Tapis Raja Tunggal dan Tapis Raja Medal. Pada Tapis Tulang Bawang terdapat ragam hias orang bermahkota.

2) Motif Hewan

- Hewan tunggangan

Kerbau, gajah dan kuda banyak digambarkan sebagai hewan tunggangan, melambangkan derajat seseorang pada masyarakat adatnya. Tapis yang menggunakan motif hias ini umumnya dipakai istri dan putri pemimpin adat. Gajah dan kerbau melambangkan kemakmuran. Banyaknya kerbau yang disembelih pada upacara adat menunjukkan derajat seseorang pada masyarakat adatnya. Kuda yang digambarkan bersayap adalah kuda sembrani. Kain tapis yang menggunakan motif

hias ini antara lain Tapis Raja Tunggal, Raja Medal dan Gajah Mekhem.

- Burung
Burung merupakan lambing kebesaran dan keagungan, perahu garuda yang dipakai pada acara Begawi adat merupakan lambing kendaraan untuk mencapai derajat kehidupan yang lebih tinggi. Dalam agama Hindu, burung Garuda merupakan kendaraan Dewa Wisnu. Penggunaan motif hias ini umumnya dipakai para tetua wanita dan menggunakan dasar warna tua.
 - Naga
Motif hias naga merupakan lamabang yang universal sebagai lambing dunia bawah atau perempuan dan kesuburan. Naga menjadi ragam hias menunjukkan adanya hubungan perdagangan dan kebudayaan antara masyarakat Lampung dan Tiongkok. Kain tapisnya disebut tapis Naga.
 - Motif binatang lainnya ‘binatang lain yang digunakan sebagai ragam hias adalah kupu-kupu dan ikan
- 3) Ragam Hias Tanaman dan tumbuhan
- Bunga
Motif hias bunga umumnya berupa bentuk-bentuk simetris pada bidang dasar kain yang lebar 20 cm. pada tapis tuho, ragam hias bunga berbentuk simetris dalam bidang persegi, sedangkan pada tapis kebang motif bunga dan sulur dalam bentuk simetris memanjang.
 - Sulur

Motif sulur berupa sulaman berbentuk tali sebagai ragam hias pada tapis cucuk andak dan inuh.

- c. Ragam Hias yang tidak termasuk geometris dan naturalis
 - 1) Motif hias bintang dan bulan
Motif hias bintang digunakan pada tapis Bintang Perak. Sedangkan motif hias bulan dalam bentuk bulan sabit digunakan pada Tapis Limar Sekebar.
 - 2) Motif perahu
Benda-benda yang bermotif perahu di Indonesia umumnya digunakan dalam rangkaian upacara daur hidup. Perahu dalam pandangan masyarakat Lampung merupakan symbol peralihan seseorang menuju derajat yang lebih tinggi. Penggunaan ragam hias perahu terdapat pada Tapis Raja Tunggal, Tapis Nyilem Di Lawet Timbul di Gunung.

4. Peralatan dan Proses pembuatan Kain Tapis

- a. Peralatan Tenun Kain Tapis
 - 1) Sesang yaitu alat untuk menyusun benang sebelum dipasang pada alat tenun.
 - 2) Mattakh, yaitu alat untuk menenun kain tapis yang terdiri dari bagian:⁷⁰
 - Terikan (alat menggulung benang)
 - Cacap (alat untuk meletakkan alat-alat mettakh).
 - Belida (alat untuk merapatkan benang)
 - Kusuran (alat untuk menyusun benang dan memisahkan benang)

⁷⁰Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung, *Mengenal Budaya Sulaman Lampung*, (Bandar Lampung: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, 2018),h. 42-44.

- Apik (alat untuk menahan rentangan benang dan menggulung hasil tenunan)
- Guyun (alat untuk mengatur benang)
- Ijan atau Peneken (tunjangan kaki penenun)
- Sekeli (alat untuk tempat gulungan benang pakan, yaitu benang yang dimasukkan melintang)
- Terupong/teropong (alat untuk memasukkan benang pakan ke tenunan)
- Amben (alat penahan punggung penenun)
- Tekang yaitu alat untuk merentangkan kain pada saat menyulam benang emas.

b. Proses pembuatan Kain Tapis

Tahap paling awal pembuatan kain tapis adalah permintaan kapas (khambak) menjadi benang katun, dan pemintalan kepompong ulat sutera menjadi benang yang dicampur dengan akar serai wangi. Setelah proses pengawetan selesai, tahap selanjutnya adalah proses pewarnaan benang dengan menggunakan bahan-bahan alami, untuk mendapatkan benang warna coklat misalnya, benang katun direndam dalam air dicampur dengan serbuk kulit kayu mahoni atau kulit kayu durian. Setelah warna benang sesuai dengan warna yang diinginkan, maka benang direndam dalam air yang dicampur daun sirih. Perendaman ini bertujuan agar warna benang tidak mudah luntur.

Setelah benang yang dibutuhkan siap, maka tahap selanjutnya adalah merajut benang menjadi kain. Setelah kain terbentuk, maka tahapan selanjutnya adalah membuat motif-motif, seperti motif alam, flora, fauna dengan menggunakan benang-benang berwarna. Selanjutnya motif tersebut disulam (sistim cucuk) dengan benang emas dan benang perak. Setelah disulam dengan benang emas dan perak, maka selembar Kain Tapis sudah selesai dibuat.

Saat ini, bahan-bahan untuk membuat Kain Tapis telah banyak tersedia di pasaran. Oleh karena itu para pengrajin Kain Tapis tidak perlu lagi melakukan pemintalaan dan pewarnaan benang sendiri. Demikian juga dengan pembuatan Kain Tapis, jika pada awalnya oleh kaum ibu dan para gadis di waktu senggang, maka saat ini dilakukan oleh penenun profesional di rumah-rumah produksi tenun.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

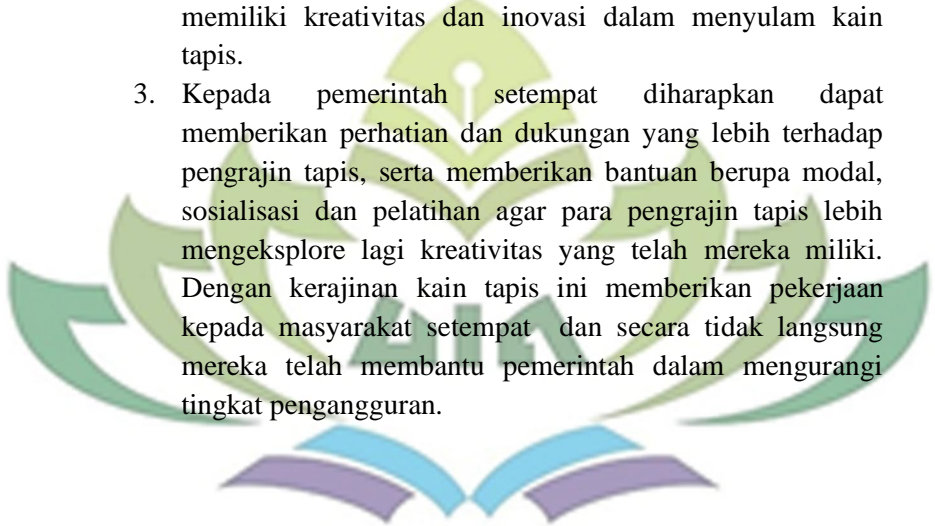
Dari pembahasan hasil pengolahan dan analisis data dalam penelitian tentang “Analisis Sumber Daya Insani Dalam Meningkatkan Produksi Kain Tapis Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Jamajaghi Kabupaten Pringsewu)”, dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian sumber daya insani di UMKM Jamajaghi yang rendah karena minimnya pengetahuan mengenai motif ragaam hias. Tetapi dilihat dari keseluruhan dapat meningkatkan produksi kain tapis di UMKM Jamajaghi meskipun berfluktuatif. Produksi yang meningkatkan disebabkan faktor-faktor produksi dan sebagian pengrajin yang ahli dalam membuat kain tapis. Maka dari itu, UMKM Jamajaghi perlu meningkatkan pengetahuan pengrajin mengenai motif ragam hias dan pengetahuan mengenai kain tapis yang bersifat modern.
2. Sumber daya insani dalam meningkatkan produksi kain tapis UMKM Jamajaghi menurut perspektif ekonomi Islam sudah sesuai dengan syarat Islam. Karakteristik sumber daya insani atau pengrajin UMKM Jamajaghi telah memenuhi karakteristik berbasis syariah yaitu sesuai dengan keahlian yang dimiliki, memiliki etos kerja tinggi dan bertanggungjawab terhadap pekerjaan. Dalam berproduksi UMKM Jamajaghi telah memenuhi prinsip-prinsip produksi dalam.

B. Saran

Berdasarkan pada uraian bab-bab sebelumnya yang menjelaskan tentang analisis sumber daya insani dalam meningkatkan produksi kain tapis menurut perspektif ekonomi Islam pada UMKM Jamajaghi Kabupaten Pringsewu, penulis memberikan saran yang kemungkinan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan:

1. Kepada Pemilik UMKM Jamajaghi diharapkan agar lebih meningkatkan kemampuan sumber daya insani atau pengrajin dalam desain dan motif kain tapis yang kekinian tanpa menghilangkan kesan tradisional yang dimiliki, sehingga konsumen tertarik terutama generasi milenial. Tetap mempertahankan kualitas produk yaitu ketelitian dan kerapihan dalam menyulam.
2. Kepada Pengrajin UMKM jamajaghi diharapkan lebih giat lagi dalam melatih kemampuan yang dimiliki agar memiliki kreativitas dan inovasi dalam menyulam kain tapis.
3. Kepada pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan perhatian dan dukungan yang lebih terhadap pengrajin tapis, serta memberikan bantuan berupa modal, sosialisasi dan pelatihan agar para pengrajin tapis lebih mengeksplorasi lagi kreativitas yang telah mereka miliki. Dengan kerajinan kain tapis ini memberikan pekerjaan kepada masyarakat setempat dan secara tidak langsung mereka telah membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).
- Abdur Rahman, *Ekonomi Al-Ghazali: Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya Ulamuddin*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2010).
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014).
- Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004)
- Bactiar Surin, *Ad-Dzikraa terjemah dan tafsir Al-Qur'an dalam huruf Arab dan Latih Juz 21-25*, (Bandung: Angkasa).
- Bambang Wahyudi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Sulita, 2002).
- Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran Perilaku Konsumen Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE, 2012).
- Bukhari, *Shahih Bukhari* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t).
- Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *AlJamil Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan Per Kata Terjemahan Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet IV)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011).

Dicki Hartanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016).

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung, *Mengenal Budaya Sulaman Lampung*, (Bandar Lampung: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, 2018)

Dr. Rozalinda, M.Ag., *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Eddy Prayitmo, *Kecamatan Pagelaran Dalam Angka 2019*, (Pringsewu: BPS, 2019).

Fordebi Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains*, (Jakarta: Erlangga, 2005).

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Ika Yunia Fauzia dan Addul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014).

Ikatan Bank Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), *Mengelola Bank Syariah*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2014).

Imam jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain Jilid 2*, terjemahan Najib Junaidi (Surabaya: Pustaka eLBA, 2015).

- Ismail Nawawi, *Perbankan Syariah (Issu-issu Fiqh Muamalah Pengkayaan Teori Menuju Praktik)*, (Surabaya: Vivpress, 2011).
- Inversion, *Memahami Keterampilan Pribadi*, (Bandung: CV. Pustaka, 2011).
- Ismail Nawawi, *Perbankan Syariah (Issu-issu Fiqh Muamalah Pengkayaan Teori Menuju Praktik)*, (Surabaya: Vivpress, 2011).
- Junaidi Firmansyah dan M. Sitoris dkk, *Mengenal Sulaman Tapis Lampung*, (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1996).
- M. Qurais Shihab, *Tafsir Al – Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al – Qur’an*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002).
- M.A Mannan, *Islamic Economic Theory and Practice A Comparative Study*, (Indida: darah Al-Adabiyah, 1998).
- Marojjahan Sitorus dkk, *Tenun Tradisional Daerah Lampung*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Provinsi Lampung: Proyek Pembinaan Permuseuman Lampung, 1991).
- Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Mengagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2002).
- Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Prinsip Dasar Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012).
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam* (Yogyaarta: Ekonisia, 2003), h. 32, mengutip Hasanuz Zaman. *Economic Function Of An Islamic State*, (Leicester: The Islamic Foundation, 1984).

Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2002).

Muhammad, *Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), h. 32, mengutip Hasanuz Zaman. *Economic Function Of An Islamic State*, (Leicester: The Islamic Foundation, 1984).

Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009).

P3EI, *Ekonomi Islam*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)
Pemprov Lampung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Katalog Kain Tapis Koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung "Ruwa Jurai"*, (Bandar Lampung: UPTD Museum Negeri provinsi Lampung, 2015).

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008).

Robert S. Pyndick dan Daniel L Rubinfeld, *Microeconomics*, (New York: Prentice Hall, 2002).

Ronald J. Ebert dan Ricky W. Griffin, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2014)

Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

Sayyid Quthb, *Tafsir Fi zhilalil Qur'an dibawah naungan Al-Qur'an jilid 11*, terjemahan As'ad yasin dkk, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2004).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet,2017)

Suharisimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003).

Suharto dkk., *Perekayasa Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2004).

Susi, Sakiyah dkk, Wawancara dengan Pengrajin UMKM Jamajaghi, Desa Padang Rejo, Pringsewu, 27 Februari 2021.

Susiadi AS, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Fakultas Syariah, 2014).

Susanto, *Manajemen Pemasaran di Indonesia*,(Jakarta:Salemba Empat.2000).

Susiadi AS, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Fakultas Syariah, 2014).

Syaih Aburrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Fatihah Al-Baqarah Ali – Imran*, (Jakarta: Darul Haq, 2005), h.417

Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirannya Jilid V Juz 13-14-15*, (Yohyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990), h.457

Jurnal :

Arni Anti Kinas, “*Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Pada Perusahaan Swasta Di Kota Makassar)*”., Vol. 1 No. 2, 2018.

Chiricela Natalia Joseph, Debby Likumahua, *Pengaruh Keterampilan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pengrajin Gerabah Di Negeri Ouw Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2019.

- Misbahul Ali, *Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 1, 2013.
- Kadir A. dan Pane R.A.H, *Evaluasi Kinerja Pegawai Bagian Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*, Vol. 10 No. 2, 2018.
- Muhammad Nizar, *Pengaruh Sumber Daya Manusia, Permodalan Dan Pemasaran Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Sari Apel Di Kecamatan Tutur*, Volume 7, nomor 1, April 2018.
- Riska Ananda, *peran home industry dalam meningkatkan ekonomi keluarga (studi kasus home industry keripik dikelurahan kubu gadang)*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2016.
- Samsuni , *Manajemen Sumber Daya Manusia (manajemen)*, Volume 17, nomor 31, 2017.
- Sari Rezeki Harahap, *Pengaruh Strategi Pengembangan Sumber Daya Insani Terhadap Peningkatan Kinerja Dan Mutu Pelayanan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Medan*, Vol. 5, No. 1, 2016.
- Sonang Sitobang, *Pengaruh Kualitas Sumber Dayaa Manusia Terhadap Kinerja Pengrajin Sentra Industri Kecil Tenun Ikat*, Vol. 14, No. 1, Maret 2010.
- Suyitno, *Peningkatan Sumberdaya Manusia Melalui Penerapan Total Quality Management*, Vol. 4, No. 2, Desember 2016.

Wawancara :

Arya Alvionita, wawancara dengan pemilik UMKM Jamajaghi, Desa Padangrejo, Pringsewu 28 Juli 2020.

Lela, Sumsiah, dkk wawancara dengan penanggungjawab pengrajin UMKM Jamajaghi, Desa Talang Padang, Pringsewu. 30 Oktober 2020.

Tri, Poniah dkk, wawancara dengan penanggungjawab pengrajin UMKM Jamajaghi, Desa Gumuk Rajin, Pringsewu. 28 Agustus 2020.

Poniah, wawancara dengan Pengrajin UMKM Jamajaghi, Desa Padangrejo, Pringsewu, 28 Agustus 2020.